

Edukasi Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Beji Depok

Tiara Argianti Cayadewi¹, Nova Alifah², Faathir Al Bidayah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*e-mail korespondensi: alifahnova9@gmail.com

Abstract

Housewives in Beji Depok, play a central role as family cash flow managers but often face financial stress due to commodity price fluctuation and low financial literacy, leading to consumptive debt cycles. This community service program aims to enhance financial capability through intensive training on budget planning, debt snowball management, and emergency fund allocation. The method consists of three stages: coordination and observation; direct delivery of interactive financial protection lectures with specialized question and answer discussion sessions; and evaluation using a post-event satisfaction questionnaire. The outcomes showed a significant increase in financial comprehension and engagement among the 22 participants. The evaluation confirms that structured community training combined with two-way case discussions effectively builds financial resilience, equips families against predatory digital lending, and motivates consistent emergency savings at the grassroots level.

Keywords: Financial Literacy, Housewives, Debt-Free Strategies, Emergency Fund

Abstrak

Ibu rumah tangga di Kelurahan Beji, Kota Depok, memegang peranan sentral sebagai pengelola keuangan keluarga, namun sering menghadapi tekanan finansial akibat fluktuasi harga kebutuhan pokok dan rendahnya literasi keuangan, yang memicu siklus utang konsumtif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas keuangan melalui pelatihan intensif mengenai anggaran, manajemen pelunasan utang dengan metode debt snowball, serta alokasi dana darurat. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan: koordinasi dan observasi awal; pelaksanaan penyuluhan interaktif mengenai proteksi keuangan disertai sesi diskusi tanya jawab interaktif; serta evaluasi menggunakan kuis kepuasan yang diisi peserta pada akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman finansial dan partisipasi aktif signifikan dari 22 peserta. Evaluasi membuktikan bahwa pelatihan terstruktur yang dipadukan dengan diskusi kasus dua arah efektif membangun ketahanan finansial, membentengi keluarga dari pinjaman digital ilegal, serta menumbuhkan kebiasaan menabung dana darurat di tingkat akar rumput.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Strategi Sebas Utang, Dana Darurat

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada alokasi dan pengelolaan arus kas di Tingkat rumah tangga. Dalam struktur sosial masyarakat di Kelurahan Beji, kecamatan Beji, kota Depok, ibu rumah tangga memegang peranan sentral sebagai pengelolaan utama kas domestic yang bertanggung jawab mendistribusikan pendapatan harian maupun bulanan demi mencakupi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Sebagai wilayah urban yang padat penduduk dengan penetrasi gawai dan internet yang sangat tinggi, Masyarakat Kelurahan Beji memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang dinamis namun rentan terhadap paparan gaya hidup konsumtif. Tingginya intensitas penggunaan media digital menuntut masyarakat memiliki literasi digital yang baik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, aman,

dan bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi dan keuangan (Kominfo & Katadata, 2023). Tantangan ekonomi kontemporer, seperti ketidakpastian fluktuasi harga bahan pokok, menuntut para ibu untuk memiliki kecakapan manajemen keuangan yang prima agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan harian.

(Keuangan, 2022) menempatkan peningkatan literasi keuangan masyarakat sebagai salah satu prioritas dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia guna mendorong masyarakat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Rendahnya pemahaman kognitif ini berdampak pada ketidakmampuan memisahkan antara kebutuhan primer jangka pendek dengan keinginan konsumtif guna menutupi deficit anggaran harian, sebagian besar ibu rumah tangga mengambil jalan pintas dengan memanfaatkan skema utang informal di lingkungan warga atau mengakses platform pinjaman digital (pinjaman online) yang menawarkan pencairan instan tanpa jaminan. Pola perilaku “gali lubang tutup lubang” menjadi fenomena umum yang memicu rantai ketergantungan utang konsumtif berbiaya tinggi, sehingga mengancam stabilitas psikologis dan ketahanan ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan perencanaan keuangan mampu memperbaiki pengelolaan keuangan rumah tangga serta membantu masyarakat menghindari perilaku keuangan berisiko, seperti ketergantungan terhadap pinjaman digital (Perseveranda et al., 2024; Selviana et al., 2023). Selain itu, (Ong et al., 2019) menjelaskan kondisi psikologi dan kualitas pengambilan keputusan keuangan, sehingga pengelolaan utang yang baik menjadi bagian penting dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga.

Masalah mendasar lainnya yang diidentifikasi adalah ketiadaan cadangan dana darurat. Mayoritas mitra mengalokasikan seluruh instrument pendapatan untuk konsumtif masa kini tanpa menyisihkan kecil untuk proteksi masa depan. Padahal, dana darurat berfungsi sebagai jaring pengaman (*safety net*) Ketika keluarga menghadapi situasi krisis tak terduga, seperti sakit mendadak, pemutusan hubungan kerja, atau kerusakan aset produktif. Tanpa kepemilikan dana darurat, setiap guncangan finansial berskala kecil akan langsung memaksa keluarga untuk Kembali berutang. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik turut mendukung ketahanan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan itu, (Indonesia, 2022) menekankan pentingnya menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan di tengah perkembangan ekonomi digital. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengedukasi ibu rumah tangga mengenai identifikasi Risiko utang, melatih strategi pelunasan utang yang aplikatif, serta menumbuhkan komitmen keluarga di Kelurahan Beji.

Dari kondisi tersebut kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengedukasi ibu rumah tangga mengenai identifikasi resiko utang. Melatih penerapan strategi utang yang sesuai dengan kondisi keuangan keluarga serta menumbuhkan komitmen keluarga dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan di kelurahan beji.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini didesain menggunakan pendekatan penyuluhan edukatif, partisipatif, diskusi studi kasus, dan pendampingan terapan secara langsung di lapangan. Kegiatan diselenggarakan pada hari Minggu, 19 April 2026, bertepatan di Jalan Mangga RT.006 RW.005, Kelurahan Beji, Kecamatan Beji, Kota Depok, dengan melibatkan khalayak sasaran sebanyak 22 orang ibu rumah tangga setempat. Metode penerapan program dijalankan secara bertahap meliputi: (1) Tahap awal, berupa koordinasi formal dengan pengurus RT/RW, wawancara mendalam untuk memetakan akar masalah finansial warga, dan observasi lapangan; (2) Tahap Pelaksanaan, berupa sosialisasi materi “Perlindungan Keuangan: Mengelola Risiko dan Menghindari Masalah Finansial” menggunakan media presentasi visual, yang langsung diintegrasikan dengan sesi tanya jawab interaktif serta bedah kasus utang warga; (3) Tahap Akhir, berupa evaluasi program.

Tingkat ketercapaian keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur melalui instrumen evaluasi berupa kuisioner yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan peserta serta pemahaman terhadap materi yang telah di sampaikan. Selain itu, keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan persentase ketercapaian sasaran setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Instrumen evaluasi terdiri atas 10 butir pernyataan yang menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3= Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Sepuluh butir pernyataan tersebut meliputi lima item yang mengukur aspek pemahaman materi (Q1-Q5), empat item yang mengukur kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan (Q6-Q9), serta satu item yang mengukur niat peserta untuk menerapkan materi yang telah diperoleh (Q10).

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila sedikitnya 80% peserta memberikan respons “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada setiap butir pernyataan. Dengan ini kegiatan pengabdian dinilai berhasil apabila sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang baik, merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan, serta memiliki niat untuk menerapkan materi yang telah diberikan. Tolak ukur evaluasi difokuskan pada tiga dimensi utama perubahan masyarakat mitra:

- a) Perubahan Sikap: menilai tumbuhnya kesadaran dan komitmen emosional peserta dalam membatasi pengeluaran konsumtif serta menjauhi tawaran pinjaman online ilegal maupun praktik perjudian digital melalui pemahaman hakiki atas Risiko finansial.
- b) Perubahan Sosial Budaya: mengukur terciptanya budaya keterbukaan, keberanian bertanya, dan diskusi finansial yang sehat di dalam institusi keluarga inti serta forum warga terkait skala prioritas kebutuhan anggaran.
- c) Perubahan Ekonomi: dievaluasi melalui keterampilan peserta dalam mempraktikkan metode pelunasan utang berantai (*debt snowball*) serta kemampuan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga. Edukasi literasi keuangan diketahui dapat meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dan memperkuat ketahanan keuangan keluarga (Rodhiyah et al., 2022). selain itu, strategi *debt snowball* didukung oleh kajian yang menunjukkan bahwa memulai pelunasan dari utang dengan saldo terkecil dapat memberikan kemenangan psikologis awal sehingga meningkatkan motivasi debitur untuk melunasi seluruh utangnya secara bertahap (Gathergood et al., 2019; Hamilton, 2023). Evaluasi mencakup kedisiplinan peserta dalam menginisiasi tabungan dana darurat secara berkala setelah memperoleh pemahaman melalui sesi konsultasi interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Mengelola Risiko Dan Menghindari Masalah Keuangan” telah dilakukan pada tanggal 19 April 2026 di Jalan Mangga RT 006 RW 005 Kelurahan Beji Kecamatan Beji, Kota Depok. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan Masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan keuangan keluarga, perbedaan dan kebutuhan dan keinginan, Risiko utang konsumtif serta pentingnya dana darurat sebagai bentuk perlindungan keuangan keluarga. Selain penyampaian materi, kegiatan juga diisi dengan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan permasalahan keuangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rudhiyah et al (2022) yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan kepada

ibu rumah tangga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga sehingga dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi seluruh 22 peserta setelah kegiatan berlangsung, seluru aspek yang diukur telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta memberikan respons “Setuju” atau “Sangat Setuju”. Pada aspek pemahaman materi (Q1), seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, dengan rincian 9 peserta (40,9%) meilih “Sangat Setuju” dan 13 peserta (59,1%) memilih “Setuju”. Sementara itu, pada aspek pemahaman mengenai pentingnya dana darurra (Q5), persentase respons “Sangat Setuju” mencapai 54,5% (12 peserta), sedangkan 45,5% (10 peserta) memilih “Setuju”, sehingga seluruh peserta (100%) menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya memiliki dana darurat.

Pada aspek kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta (100%) menilai kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat (Q9), yang terdiri atas 11 peserta (50,0%) menyatakan “Sangat Setuju” dan 11 peserta (50,0%) menyatakan “Setuju”. Secara keseluruhan, tidak terdapat peserta yang memberikan respons “Tidak Setuju” maupun “Sangat Tidak Setuju” pada seluruh 10 butir pernyataan. Respons “Netral” tertinggi terdapat pada butir kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta (Q7), yaitu sebesar 18,2 % (4 peserta). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk meningkatkan kesesuaian materi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta yang beragam. Hasil evaluasi menunjukan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga, risiko utang konsumtif, serta pentingnya membangun dana darurat. Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat sebagai bekal dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih bijaksana.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuisioner Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	N (%)
Q1	Materi mudah dipahami	40,9	59,1	0,0
Q2	Pengetahuan baru	36,4	50,0	13,6
Q3	Memahami kebutuhan dan keinginan	50,0	45,5	4,5
Q4	Memahmi risiko utang konsumtif	50,0	40,9	9,1
Q5	Pentingnya dana darurat	54,5	45,5	0,0
Q6	Penyampaian materi jelas	50,0	40,9	9,1
Q7	Materi sesuai kebutuhan	45,5	36,4	18,2
Q8	Diskusi berjalan baik	31,8	54,5	13,6
Q9	Kegiatan bermanfaat	50,0	50,0	0,0
Q10	Niat menerapkan ilmu	45,5	45,5	9,1

Berdasarkan Tabel 1 diatas, seluruh 22 peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan. Butir pernyataan tertinggi terdapat pada aspek pemahaman dana darurat (Q5) dengan 54,5% peserta menjawab “Sangat Setuju” dan 45,5% menjawab “Setuju”, menandakan transfer pengetahuan terkait dana darurat berlangsung sangat efektif . adapun aspek sesi diskusi (Q8) memperoleh proporsi “Netral” tertinggi (13,6%), yang mengindikasikan masih terdapat ruang peningkatan pada dinamika interaksi tanya jawab dalam kegiatan serupa kedepannya. Secara keseluruhan, tidakada satupun peserta yang memberikan respon “Tidak Setuju” atau “Sangat Tidak Setuju” pada seluruh aspek, sehingga kegiatan ini dinilai berhasil secraa substantif (Hariyani, 2022; Sapiri et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh persiapan logistik sederhana berupa banner, dokumen materi, dan konsumsi peserta, yang seluruhnya dikelola secara swadaya oleh tim pelaksana dengan total anggaran kurang dari Rp1.200.000. kondisi tersebut menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan dapat dilaksanakan secara efisien pada skala komunitas. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian yang

menunjukkan bahwa metode penyuluhan partisipasi dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman literasi keuangan masyarakat meskipun dilaksanakan dengan sumber daya yang terbatas (Perseveranda et al., 2024; Sholehuddin et al., 2023).



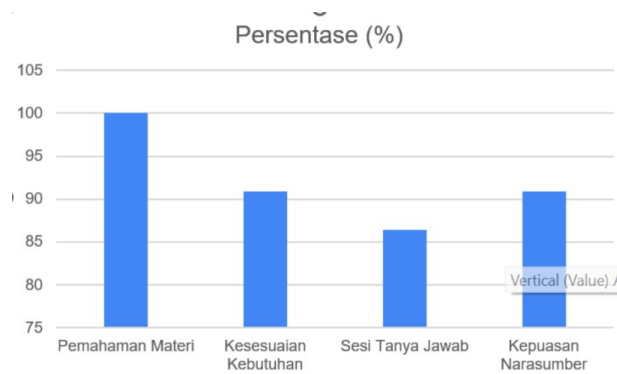
Gambar 1.1 Anggota kelompok pelaksana

Gambar 1.1 memperlihatkan tim pelaksanaan yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Manajemen dan dosen pembimbing. Keterlibatan tim lintas peran ini mencerminkan prinsip kemitraan dalam pengabdian kepada Masyarakat, di mana sinergi anatar mahasiswa sebagai pelaksana lapangan dan dosen sebagai pembimbing akademik menjadi factor penting dalam menjamin kualitas materi edukasi yang disampaikan kepada khalayak sasaran, sejalan dengan prinsip pengabdian berbasis kemitraan akademik yang diatur dalam panduan penyusunan proposal PKM (Pamulang, 2025).



Gambar 1.2 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat

Gambar 1.2 menunjukkan suasana penyampaian materi penyuluhan secara langsung kepada ibu rumah tangga peserta kegiatan. Penggunaan metode tatp muka yang dipadukan dengan media presentasi visual dan sesi diskusi interaktif terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai kegiatan edukasi keuangan berbasis komunitas (Kumalasari et al., 2023; Wulandari & Sri Utami, 2020)



Gambar 2 Hasil penyuluhan yang dilaksanakan

Gambar 2 Menampilkan rekapitulasi hasil kuisioner kepuasan dan pemahaman peserta pasca-kegiatan, yang menunjukkan dominasi jawaban “setuju” dan “sangat setuju” pada seluruh aspek yang diukur. Capaian ini mengindikasikan keberhasilan transfer pengetahuan dari narasumber kepada peserta, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta dan Tingkat kepuasan yang tinggi merupakan indikator efektivitas program edukasi berbasis pelatihan partisipatif (Hariyani, 2022; Sapiri et al., 2025)

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan bahwa:

- Kegiatan edukasi literasi keuangan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu rumah tangga akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang baik, termasuk kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan yang baik, termasuk kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, merencanakan anggaran rumah tangga serta memahami Risiko utang konsumtif sebagai fondasi utama kestabilan ekonomi keluarga.
- Penyuluhan mengenai strategi bebas utang dan pengelolaan dana darurat terbukti efektif memberikan pemahaman praktis yang interaktif dan relevan, serta memberikan wawasan objektif yang membantu peserta memperbaiki pola pengelolaan keuangan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi darurat tanpa harus bergantung pada pinjaman.
- Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendekatan penyuluhan berbasis kebutuhan Masyarakat dan pemanfaatan metode edukasi yang aplikatif sangat relevan dalam menyiapkan ibu rumah tangga yang cerdas serta finansial, mandiri, dan mampu membangun ekonomi keluarga di Tengah dinamika perekonomian yang berkembang.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, evaluasi hanya dilakukan melalui kuisioner pascakegiatan (post-test only) tanpa instrument pretes, sehingga peningkatan pemahaman peserta tidak dapat diukur secara komparatif sebelum dan sesudah intervensi. Kedua, cakupan peserta terbatas pada 22 orang di satu lingkungan RT/RW, sehingga generalisasi temuan terhadap populasi ibu rumah tangga yang lebih luas di Kelurahan Beji maupun wilayah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Ketiga, kegiatan berlangsung dalam satu sesi dengan durasi terbatas, sehingga kedalaman internalisasi materi oleh peserta belum dapat dipastikan secara optimal. Keempat, tidak terdapat mekanisme tindak lanjut jangka

Panjang untuk memantau apakah peserta benar-benar menerapkan strategi debt snowball dan membentuk dana darurat setelah kegiatan berakhir. Keterbatasan ini dapat menjadi dasar perbaikan desain program serupa di masa mendatang. Misalnya dengan menambahkan sesi pendampingan berkala atau mekanisme pemantauan perilaku keuangan jangka Panjang pasca-penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gathergood, J., Mahoney, N., Stewart, N., & Weber, J. (2019). How do individuals repay their debt? The balance-matching heuristic †. *American Economic Review*, 109(3), 844-875. <https://doi.org/10.1257/aer.20180288>
- Hamilton, B. (2023). Two steps forward, one step back? Quantifying the pecuniary costs of debt account aversion and the debt snowball. *Southern Economic Journal*, 89(3), 830-859. <https://doi.org/10.1002/soej.12612>
- Hariyani, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani. *Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 6(2), 37-44. <https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.104>
- Indonesia, B. (2022). *Laporan Transparansi dan Akuntabilitas Bank Indonesia 2022: Sinergi dan Inovasi Memperkuat*.
- Kuangan, O. J. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcjpcglclefindmkaj/https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025.pdf>
- Kominfo, & Katadata. (2023). *Status Literasi Digital 2023*.
- Kumalasari, F., Astaginy, N., Bay, A. Z., Wonua, A. R., & Ismanto, I. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Baik pada Masyarakat Desa Raoda Kolaka Utara. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1151>
- Ong, Q., Theseira, W., & Ng, I. Y. H. (2019). Reducing debt improves psychological functioning and changes decision-making in the poor. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(15), 7244-7249. <https://doi.org/10.1073/pnas.1810901116>
- Pamulang, U. (2025). *Panduan Penyusunan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa Tahun Akademik 2025/2026*. <https://sites.google.com/unpam.ac.id/kemahasiswaan-ti/pkm-mahasiswa>
- Perseveranda, M. E., Manafe, H. A., Paridy, A., Mooy, M. O. V., Lejap, H. H. T., & Kanadjo, L. M. (2024). Optimasi literasi keuangan rumah tangga pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 867-874. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21218>
- Rodhiyah, M., Indira, I., & Kartikasari, E. D. (2022). 1 1 , 1 , 1. 1(September), 01-08.
- Sapiri, M., Hasanah, N., Utami Rahmawati, H., Budiastuti, S., kunci, K., Keuangan, L., Rumah Tangga, I., Keuangan, P., Finansial, E., & Ekonomi Keluarga, P. (2025). Smart Financial for Moms: Meningkatkan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga demi Keuangan Keluarga yang Sehat. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 174-181. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/61>
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Financial Behavior on the Financial Satisfaction of Working Housewives in Kediri City. *Otonomi*, 23(2), 391. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Sholehuddin, S., Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2023). Penguatan Perekonomian Keluarga Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5312. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17576>
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja pada

Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236-243.